

## **Kinerja Keuangan Kopdit Kubu Gunung Tegaljaya di Desa Dalung Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung**

I PUTU ANDIKA SURYANATHA BUDI SENTANA,  
NYOMAN GEDE USTRIYANA, DAN A.A.A WULANDIRA SDJ.

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana  
Jalan PB Sudirman 80232 Bali  
Email : [andikasuryanatha@gmail.com](mailto:andikasuryanatha@gmail.com), [komingbudi@yahoo.com](mailto:komingbudi@yahoo.com), dan  
[djelantikwulan@yahoo.co.id](mailto:djelantikwulan@yahoo.co.id)

### **ABSTRACT**

*Financial Performance of Credit Cooperation of Kubu Gunung Tegaljaya at Dalung Village, Subdistrict of North Kuta, Badung Regency*

*Cooperation is one of company which as according with constitution and fit with national economic structure of Indonesia. Financial analysis and horizontal vertical analysis to use looking for an issue arised and show development of credit cooperation business. This study aims to find out financial performance of credit cooperation of Kubu Gunung Tegaljaya with financial analysis and horizontal and vertical analysis in 2009 until 2013. data type has been collected that are quantitative and qualitative data. Method of data collection has been applied as follows: observation, interview, documentation, and literature study. Based on financial analysis, liquidity ratio and profitability ratio assumed bad, solvability ratio is good, and capital ratio is good. The result of the vertical analysis can be seen that become a component compiler assets on Kopdit Kubu Gunung Tegaljaya is assets smoothly, investment, and fixed assets, while the component compiler assets is a liability and equity. Horizontal analysis measured by using balance sheet and profit and loss experience improvement. Based on this study can be suggested the credit cooperation of Kubu Gunung Tegaljaya can press existing operational cost.*

*Keyword: financial performance, financial analysis, horizontal and vertical analysis*

## **1. Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkumpulan koperasi sebagai organisasi seperti yang dikenal pada saat ini adalah karya masyarakat barat yang diperkenalkan di Indonesia pada akhir abad ke-19 oleh seorang pejabat pemerintah kolonial Belanda yang bernama De Wolff Van Westerrode yang ketika itu sedang menjabat sebagai *Assistant Resident* Purwokerto. Kemudian, De Wolff Westerrode memperluas usahanya dengan memberikan pinjaman kepada para petani yang merupakan awal terbentuknya "*Volkscrediet Bank*" yang selanjutnya menjadi Bank Rakyat Indonesia. Perubahan konsep koperasi menjadi Bank Rakyat Indonesia tidak berarti cita-cita koperasi hilang begitu saja (Soedjono, 1997 dalam Masfillawati, 2000).

Pertengahan abad ke-19 di Jerman terbentuk ide-ide koperasi kredit yang kemudian berkembang menjadi dua macam, yaitu koperasi kredit (simpan pinjam) di

kalangan kaum tani di pedesaan dan koperasi kredit (simpan pinjam) di kalangan kaum buruh, tukang, dan pedagang kecil di perkotaan (Saginum, 1984). Koperasi kredit yang berkembang di Indonesia saat ini merupakan suatu adaptasi dari koperasi kredit model Schulze Delitzch dengan ciri-ciri: model Schulze tidak menekankan pada segi modal melainkan pada dasar-dasar finansial yang sehat dalam kegiatan perusahaan, tanggungan anggota yang terbatas sesuai dengan bidang usaha dan sifat anggota yang berbeda-beda (Raka, 1981).

Perkembangan dan pertumbuhan koperasi sampai kini sektor swasta masih mendominasi sektor perekonomian di Indonesia dan sektor koperasi konstrubusnya terhadap perekonomian di Indonesia berada dilini terakhir (Rupa, 2009). Oleh karena itu, dalam rangka menggalang dan memperkokoh perekonomian rakyat, koperasi harus berusaha sekuat tenaga agar memiliki kinerja usaha yang tangguh dan efisien (Baswir, 2013). Koperasi salah satu bentuk perusahaan swasta yang dimiliki oleh lebih dari satu orang. Sebagai salah satu perusahaan, koperasi memiliki tujuan yang berbeda dengan tujuan perusahaan pada umumnya. Tujuan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggotanya, bukan memperoleh laba yang maksimal (Irawan, 1997).

Tujuan koperasi kredit yang telah dikemukakan tersebut mendorong didirikannya Kopdit Kubu Gunung Tegaljaya yang ada di Kabupaten Badung pada tahun 1998 terletak di Jl. Tegaljaya, Dalung, Kuta Utara, Badung-Bali memiliki nomer badan hukum No. 02/BH/KDK.22.7/X/1998. Kopdit Kubu Gunung Tegaljaya melakukan kegiatan menghimpun dana dari anggota dalam bentuk simpan pinjam, wajib, dan sukarela. Selain itu, koperasi ini menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito yang diberi nama Sisuka (Simpanan Sukarela Berjangka). Dana yang terhimpun itu dipergunakan untuk meningkatkan permodalan yang akan disalurkan kepada anggota dalam bentuk kredit. Kredit tersebut pada umumnya digunakan oleh anggota untuk modal kerja atau konsumsi. Melalui kegiatan penyaluran kredit ini Kopdit Kubu Gunung Tegaljaya memperoleh SHU (Sisa Hasil Usaha) yang dibagikan kepada para anggotanya setiap akhir tahun.

Berdasarkan laporan keuangan yang sudah ada sampai tahun 2008, laporan keuangan tersebut meskipun adanya peningkatan pada aktiva lancar, aktiva tetap, kewajiban lancar, dan modal sendiri namun masih ada terdapat fluktuatif pada SHU (Sisa Hasil Usaha). Sejak tahun buku 2009 sampai tahun buku 2013 keuangan Kopdit Kubu Gunung Tegaljaya belum terperinci sehingga belum diketahui bagaimana perkembangan laporan keuangan yang terjadi pada kinerja keuangan Kopdit Kubu Gunung Tegaljaya tersebut, maka dari itu perlu dilakukan analisis agar tidak memberikan informasi yang semu.

## ***1.2 Tujuan Penelitian***

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Kinerja keuangan Kopdit Kubu Gunung Tegaljaya periode 2009 s.d 2013 menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan.

2. Kinerja keuangan Kopdit Kubu Gunung Tegaljaya periode 2009 s.d 2013 menggunakan pendekatan analisis vertikal dan horizontal.

## **2. Metode Penelitian**

### **2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kopdit Kubu Gunung Tegaljaya yang beralamat di Jalan Tegaljaya Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung selama bulan September 2014 sampai dengan Januari 2015. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*).

### **2.2 Penentuan Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian yang dipilih secara *purposive*. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui tentang permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang dimaksud sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah Manajer Kopdit Kubu Gunung Tegaljaya.

### **2.3 Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, dan Metode Analisis**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara langsung ke tempat penelitian yaitu Kopdit Kubu Gunung Tegaljaya, wawancara dengan manajer secara langsung mengenai keadaan keuangan koperasi serta dengan studi kepustakaan (Sutrisna, 1989). Penelitian ini menggunakan lima variabel, yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, permodalan, dan analisis vertikal dan horizontal.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio permodalan, dan analisis vertikal dan horizontal.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **3.1 Kinerja Keuangan Kopdit Kubu Gunung Tegaljaya Pendekatan Rasio Keuangan**

Kinerja keuangan KSP/USP dapat diketahui dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah suatu teknik analisis yang menghubungkan antara satu pos dengan pos yang lainnya, baik dalam neraca, perhitungan hasil usaha, maupun hasil kombinasi dari kedua laporan keuangan. Berikut rasio-rasio yang akan digunakan dalam analisis rasio keuangan (Dinas Koperasi Pengusaha Kecil Menengah Provinsi Bali, 1999).

#### **1. Rasio likuiditas**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio likuiditas diketahui bahwa ketiga rasio likuiditas berubah dalam jangka waktu lima tahun, yaitu mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Hasil analisis pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas	Tahun					Rata-rata	Kriteria Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013		
ALR	18,17%	21,67%	11,88%	3,79%	4,80%	12,06%	Sedang
Pertumb.	-	19,22%	-45,18%	-68,08%	26,59%		
LDR	134,00%	114,26%	117,15%	128,65%	103,63%	119,54%	Kurang Baik
Pertumb.	-	-14,73%	2,53%	9,81%	-19,45%		
LTA	87,18%	75,71%	80,87%	85,29%	73,59%	80,53%	Kurang Baik
Pertumb.	-	-13,15%	6,82%	5,46%	-13,72%		

Pada Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata ALR per tahun adalah 12,06% (sedang), artinya untuk setiap Rp 100,00 total dana pihak ketiga tersedia Rp 12,06 alat likuid yang dapat digunakan untuk membayar kembali dana pihak ketiga, rata-rata LDR mencapai 119,54% (kurang baik) yang berarti untuk setiap Rp 100,00 total dana pihak ketiga, anggota Kopdit Kubu Gunung Tegaljaya mempunyai piutang sebesar Rp 119,54. Menurut rasio LDR, suatu koperasi kredit idealnya mempunyai piutang anggota tidak kurang dari 100% atau tidak melebihi 110% dari total dana pihak ketiga. Dalam hal ini perlu dilakukan pengontrolan jumlah pinjaman, tidak hanya dilihat jumlahnya dalam rupiah yang banyak namun perlu pula diperhatikan perbandingannya dengan total dana pihak ketiga sehingga tidak mempengaruhi tingkat likuiditas Kopdit Kubu Gunung Tegaljaya.

Rata-rata LTA mencapai 80,53% (kurang baik) yang berarti setiap Rp 100,00 total aktiva, jumlah piutang anggota adalah Rp 80,53. Menurut rasio LTA, sebuah koperasi kredit idealnya tidak memberikan pinjaman kurang dari 70% atau melebihi 80% dari total aktiva, apabila tidak menginginkan likuiditasnya terganggu. Dalam hal ini Kopdit Kubu Gunung Tegaljaya harus lebih memperhatikan jumlah piutang anggota agar tidak hanya melihat jumlahnya namun juga memperhitungkan perbandingan dengan total aktiva.

## 2. *Rasio solvabilitas*

Hasil perhitungan analisis rasio solvabilitas menunjukkan bahwa kedua rasio solvabilitas mengalami perubahan dalam jangka waktu lima tahun, yaitu tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Hasil analisis pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas	Tahun					Rata-rata	Kriteria Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013		
LITA	71,18%	72,34%	73,76%	78,25%	84,47%	76,00%	Baik
Pertumb.	-	1,62%	1,97%	6,08%	7,96%		
TIE	20,44%	21,62%	19,05%	22,07%	9,75%	18,59%	Kurang Baik
Pertumb.	-	5,80%	-11,89%	4,49%	-55,82%		

Pada Tabel 2 diketahui bahwa rata-rata LITA adalah 76,00% (baik), artinya untuk setiap Rp 100,00 total aktiva diharapkan dapat menutup hutang sebesar Rp 76,00. Hal ini menunjukkan koperasi mampu melunasi hutang-hutang jangka panjangnya tanpa menimbulkan kerugian. Terjadinya kenaikan LITA pada setiap tahunnya disebabkan bertambahnya total aktiva. Rata-rata TIE mencapai 18,59% (kurang baik) yang berarti untuk Rp 100,00 biaya bunya diperoleh Rp 18,59 hasil usaha operasional Hal ini

menunjukkan gejala yang kurang menguntungkan, karena hasil usaha operasional yang tersedia untuk membayar beban bunga relatif kecil. Diharapkan agar dapat melunasi hutang dengan tepat pada waktunya..

### 3. *Rasio profitabilitas*

Hasil perhitungan analisis rasio profitabilitas ini menunjukkan bahwa ketiga rasio profitabilitas berfluktuatif dan satu rasio profitabilitas mengalami penurunan dalam jangka waktu lima tahun, yaitu mulai tahun 2009 sampai dengan 2013. Hasil analisis pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	Tahun					Rata-rata	Kriteria Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013		
GPM	10,75%	11,60%	10,49%	11,91%	6,44%	10,24%	Kurang Baik
Pertumb.	-	7,85%	-9,58%	13,55%	-45,95%		
NPM	10,41%	10,15%	9,18%	9,60%	5,03%	8,87%	Kurang Baik
Pertumb.	-	-2,48%	-9,58%	4,57%	-47,54%		
ROE	5,52%	5,68%	5,18%	5,98%	4,12%	5,30%	Kurang Baik
Pertumb.	-	2,95%	-8,79%	15,31%	-31,14%		

Pada Tabel 3 diketahui bahwa rata-rata GPM per tahun adalah 10,24% (kurang baik) yang berarti untuk setiap Rp 100,00 pendapatan operasional diperoleh hasil usaha operasional sebesar Rp 20,24. Terjadinya peningkatan GPM tiap tahunnya disebabkan karena naiknya pendapatan operasional. Rata-rata nilai NPM per tahun adalah 8,87% (kurang baik), artinya dengan pendapatan operasional sebesar Rp 100,00 diperoleh SHU sebesar Rp 8,87. Kenaikan dan penurunan NPM dipengaruhi oleh perubahan pendapatan operasional yang dihasilkan dari kegiatan usaha yang dijalankan koperasi. Rata-rata ROE per tahun adalah 5,30% (kurang baik), artinya dengan Rp 100,00 modal sendiri diperoleh Rp 5,30 SHU. Selama kurun waktu lima tahun, dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 terjadi kenaikan dan penurunan ROE yang disebabkan oleh naiknya SHU setelah pajak yang diikuti naiknya modal sendiri.

### 4. *Rasio permodalan*

Hasil perhitungan analisis rasio permodalan menunjukkan bahwa perubahan dalam jangka waktu lima tahun, yaitu mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Hasil analisis pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio Permodalan

Rasio Permodalan	Tahun					Rata-rata	Kriteria Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013		
ETA	28,82%	27,66%	26,24%	21,75%	15,53%	24,00%	Baik
Pertumb.	-	-4,00%	-5,14%	-17,10%	-28,62%		
RAB	28,98%	27,79%	26,45%	21,85%	15,57%	24,13%	Baik
Pertumb.	-	-4,11%	-4,81%	-17,41%	-28,75%		
ETL	33,05%	36,54%	32,45%	25,51%	21,10%	29,73%	Baik
Pertumb.	-	10,54%	-11,19%	-21,39%	-17,26%		

Pada Tabel 4 diketahui bahwa rata-rata ETA adalah 24,00% (baik) artinya dengan total aktiva Rp 100,00, Kopdit Kubu Gunung Tegaljaya mampu membayar

hutang dengan menggunakan modal sendiri sebesar Rp 24,00. Nilai rata-rata RAB pertahunnya adalah 24,13% (baik), artinya apabila aktiva beresiko sebesar Rp 100,00 maka diperlukan Rp 24,13 modal sendiri, dan rata-rata nilai ETL per tahun adalah 29,73% (baik), artinya apabila piutang anggota sebesar Rp 100,00, maka diperlukan modal sendiri sebesar Rp 29,73.

### ***3.2 Kinerja Keuangan Kopdit Kubu Gunung Tegaljaya Pendekatan Analisis Vertikal dan Horizontal***

Analisis vertikal dan horizontal adalah analisis perusahaan yang digunakan dari waktu ke waktu, digunakan untuk menentukan membaiknya atau memburuknya keadaan keuangan tersebut (Weston dan Brigham, 1993). Guna menghitung analisis vertikal dan horizontal diperlukan dasar pengukurannya atau tahun dasarnya. Tahun yang dipilih sebagai tahun dasar adalah tahun yang paling normal diantara tahun-tahun yang dianalisis dan dinyatakan dengan nilai “100%”. Analisis vertikal dan horizontal dalam rasio diperoleh dengan jalan membagi jumlah suatu tahun dengan tahun dasar untuk unsur yang sama. Berikut ini hasil perhitungan analisis vertikal dan horizontal.

#### ***3.2.1 Analisis vertikal***

Hasil analisis vertikal pada pos-pos laporan neraca terhadap total aktiva tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Bagian total aktiva yang terserap sebagai aktiva lancar cenderung terus mengalami penurunan, yaitu dari tahun 2009 sebesar 95,47 % menjadi 76,28 % pada tahun 2013. Dilihat dari per pos maka pos kas mengalami fluktuasi, nilai terkecil terjadi pada tahun 2013 yaitu turun menjadi 0,25 %. Hal ini dikarenakan kas lebih banyak digunakan untuk biaya operasional karena sifatnya yang paling mudah dipakai langsung. Pada pos bank mengalami fluktuasi, nilai terkecil terjadi pada tahun 2012 yaitu 0,13 %. Hal ini terjadi karena sedikitnya melakukan simpanan pada bank lain. Pos pinjaman yang diberikan terhadap total aktiva lancar merupakan pos yang terbesar yang terdapat pada total aktiva lancar. Artinya aktiva lancar lebih dipengaruhi oleh pos pinjaman yang diberikan. Pada pos beban dibayardimuka mengalami fluktuasi setiap tahunnya, terjadinya penurunan pada tahun 2010 dan tahun 2012 dikarenakan Kopdit Kubu Gunung Tegaljaya tidak banyak dalam mengeluarkan biaya tersebut.

Nilai investasi terhadap total aktiva mempunyai nilai yang berfluktuasi. Tahun 2009 nilai investasi sebesar 3,68% kemudian meningkat sampai dengan tahun 2011 dengan nilai investasi 11,79%. Tahun 2013 turun dari 11,79 % menjadi 1,27% karena tidak dilakukan lagi investasi tanah. Total aktiva tetap terhadap total aktiva mempunyai nilai yang tidak stabil, hal ini dikarenakan nilai tanah, bangunan, kendaraan, dan investaris kantor yang dimiliki Kopdit Kubu Gunung Tegaljaya mengalami penyusutan. Berikut ini hasil analisis vertikal pada pos-pos laporan neraca terhadap total aktiva tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Vertikal pada Pos-pos Laporan Neraca terhadap Total Aktiva Tahun 2009 sampai dengan Tahun 2013

PERKIRAAN	Tahun (%)				
	2009	2010	2011	2012	2013
<b>AKTIVA</b>					
1. Aktiva Lancar					
Kas	0.57	0.46	0.81	0.44	0.25
Bank/Koperasi	7.57	10.64	4.60	0.13	2.00
Pinjaman yang diberikan	87.18	75.71	80.87	85.29	73.59
Beban dibayar dimuka	0.15	0.09	0.12	0.09	0.44
Total Aktiva Lancar	95.47	86.90	86.40	85.94	76.28
2. Investasi/Penyertaan					
Penyertaan pd puskopdit	3.68	3.26	2.79	1.95	1.16
Investasi Tanah	-	7.75	8.90	-	-
Investasi lainnya	-	0.07	0.10	0.01	0.11
Total Investasi	3.68	11.08	11.79	1.96	1.27
3. Aktiva Tetap					
Aktiva tetap	2.08	3.09	2.84	12.86	22.99
Akm. Peny. Aktiva tetap	(1.23)	(1.07)	(1.02)	(0.76)	(0.55)
Total Aktiva Tetap	0.85	2.02	1.82	12.10	22.45
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Total pasiva berasal dari kewajiban lancar yaitu sebesar 71,18% tahun 2009 dan terus meningkat sampai tahun 2013. Total modal sendiri terhadap total pasiva mengalami penurunan setiap tahunnya disebabkan karena ada penurunan pada pos simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan tujuan beresiko, dan SHU belum dibagi. Dilihat per pos, simpanan wajib mempunyai persentase yang paling besar pengaruhnya terhadap modal sendiri. Hasil analisis vertikal pada pos-pos laporan neraca terhadap total pasiva tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis Vertikal pada Pos-pos Laporan Neraca terhadap Total Pasiva Tahun 2009 sampai dengan Tahun 2013

PERKIRAAN	Tahun (%)				
	2009	2010	2011	2012	2013
<b>PASIVA</b>					
1. Kewajiban Lancar					
Tabungan koperasi	26.27	24.40	22.45	17.45	13.88
Simpanan berjangka	38.79	41.86	46.58	50.18	57.14
Beban dibayar	5.78	5.72	4.29	3.59	1.99
Pinjaman yang diterima	0.29	0.13	0.24	6.72	11.29
Kewajiban pajak	0.05	0.22	0.19	0.31	0.18
Total Kewajiban Lancar	71.18	72.34	73.76	78.25	84.47
2. Ekuitas					
Simpanan Pokok	0.61	0.51	0.46	0.32	0.23
Simpanan wajib	20.16	19.19	18.30	14.89	10.64
Cadangan Umum	3.88	3.97	4.02	3.19	2.47
Cadangan Tujuan resiko	2.57	2.40	2.09	1.66	1.23
Modal Sumbangan	0.02	0.01	0.01	0.39	0.33
SHU belum dibagi	1.59	1.57	1.36	1.30	0.64
Total Ekuitas	28.82	27.66	26.24	21.75	15.53
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Analisis vertikal laporan rugi laba terhadap total pendapatan dari tahun 2009 sampai tahun 2013 lebih banyak dipengaruhi oleh bunga pinjaman yang berkisar antara 83,26% sampai 87,71%. Analisis vertikal laporan rugi laba terhadap total beban yang sangat berpengaruh terhadap total beban adalah beban bunga simpanan. Tahun 2009 beban bunga simpanan sebesar 58,46% meningkat sampai tahun 2011 menjadi 61,06%, kemudian terjadi penurunan pada tahun 2012 sebanyak 3,67% yang mengakibatkan nilai beban bunga simpanan menjadi 57,39%. Hasil analisis vertikal laporan rugi laba terhadap total pendapatan dari tahun 2009 sampai tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 6.

### 3.2.2 Analisis horizontal

Analisis horizontal dilakukan untuk melihat pergerakan dari masing-masing pos laporan keuangan dalam kurun waktu tertentu sehingga dapat diketahui pengaruhnya terhadap perkembangan koperasi (Munawir, 1995). Untuk dapat mengukur perkembangan dari laporan keuangan koperasi digunakan tahun 2009 sebagai tahun dasar (tahun pembandingan). Hasil analisis pada Tabel 7.

Tabel 7. Analisis Horizontal Laporan Keuangan Neraca Kopdit Kubu Gunung Tegaljaya Tahun 2009 sampai dengan 2013

PERKIRAAN	Tahun (%)				
	2009	2010	2011	2012	2013
Total aktiva lancar	100	125,32	171,93	287,94	465,85
Total investasi	100	414,79	608,69	170,42	201,42
Total aktiva tetap	100	326,64	406,45	4.557,18	15.409,96
Total kewajiban lancar	100	139,91	196,87	351,61	638,68
Total kewajiban jangka panjang	-	-	-	-	-
Total ekuitas	100	132,17	173,02	241,49	314,22

Pada Tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis horizontal laporan keuangan neraca mengalami peningkatan pada masing-masing posnya kecuali pada pos investasi yang mengalami fluktuasi. Pada pos total investasi/penyertaan pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan yang tinggi, hal ini dikarenakan pada tahun 2012 Kopdit Kubu Gunung Tegaljaya tidak melakukan investasi tanah.

Hasil perbandingan terhadap laporan rugi laba dapat dilihat pada Tabel 8 yang menunjukkan bahwa setiap tahun cenderung terjadi peningkatan. Peningkatan terjadi pada pos total pendapatan, total biaya, dan SHU sebelum pajak, sedangkan untuk pos SHU setelah pajak mengalami penurunan pada tahun 2012 ke tahun 2013. Hal ini disebabkan karena besarnya beban usaha yang digunakan.

Tabel 8. Analisis Horizontal Laporan Keuangan Rugi Laba Kopdit Kubu Gunung Tegaljaya Tahun 2009 sampai dengan 2013

PERKIRAAN	Tahun (%)				
	2009	2010	2011	2012	2013
Total pendapatan	100	139,52	184,23	283,56	484,34
Total biaya	100	138,20	184,78	279,89	507,76
SHU sebelum pajak	100	150,48	179,68	314,01	289,90
SHU setelah pajak	100	136,06	162,46	261,49	234,29



## **4. Simpulan dan Saran**

### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan analisis rasio keuangan dapat dilihat sebagai berikut.
  - a. Likuiditas Kopdit Kubu Gunung Tegaljaya adalah kurang baik sehingga belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan dana lancar yang tersedia pada saat tertentu secara maksimal.
  - b. Solvabilitas Kopdit Kubu Gunung Tegaljaya adalah baik sehingga masih mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
  - c. Profitabilitas Kopdit Kubu Gunung Tegaljaya adalah kurang baik sehingga dalam hal ini masih cenderung belum maksimal dalam menghasilkan keuntungan berupa SHU.
  - d. Permodalan Kopdit Kubu Gunung Tegaljaya adalah baik sehingga hal ini menunjukkan bahwa sudah mampu dalam mendukung kegiatan operasinya setiap tahun.
2. Hasil analisis vertikal dapat dilihat bahwa yang menjadi komponen penyusun aktiva pada Kopdit Kubu Gunung Tegaljaya adalah aktiva lancar, investasi, dan aktiva tetap, sedangkan komponen penyusun pasiva adalah kewajiban dan ekuitas. Hasil analisis horizontal laporan neraca dan rugi laba Kopdit Kubu Gunung Tegaljaya secara keseluruhan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun dasar.

### **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat ditarik saran yaitu Kopdit Kubu Gunung Tegaljaya dianjurkan untuk lebih mengefisienkan dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki sehingga bisa menekan biaya operasional yang ada, memaksimalkan usaha koperasi dengan menekan biaya-biaya usaha. Selain peningkatan kinerja keuangan, analisis vertikal dan horizontal sebaiknya digunakan menjadi alat pengukur kinerja keuangan secara formal.

## **5. Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu: manajer Kopdit Kubu Gunung Tegaljaya yang telah membantu dalam memberikan data terkait dan orangtua yang selalu memberikan dana untuk menyelesaikan penelitian ini. Semoga jurnal ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Daftar Pustaka**

- Baswir, Revrison. 2013. *Koperasi Indonesia Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Irawan. 1997. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE-UI.
- Dinas Koperasi Pengusaha Kecil Menengah Provinsi Bali. 1999. Pengaruh Jumlah Kredit dan Jumlah Simpanan. Internet. [Artikel on-line]. <http://www.ejurnal.undikha.ac.id/>. Diunduh pada tanggal 10 September 2014.
- Masfillawati. 2000. Kajian Kinerja Usaha Koperasi Kredit Melalui Analisis Finansial. [Skripsi]. Program Sarjana Pertanian Institut Petanian Bogor.
- Munawir. 1995. Analisis Laporan Keuangan. Internet. [Artikel on-line]. <http://www.elib.unikom.ac.id/>. Diunduh pada tanggal 10 September 2014.
- Raka, I Gusti Gde. 1981. Pengantar Pengetahuan Koperasi. Internet. [Artikel on-line]. <http://www.lib.unj.ac.id/>. Diunduh pada tanggal 8 September 2014
- Rupa, I Wayan. 2009. Analisis Balanced Scorecard Sebagai Alternatif Penilaian Kinerja Koperasi Usaha Agribisnis Terpadu (KUAT) Subak Guama di Tabanan. [Tesis]. Program Pasca Sarjana Universitas Udayana.
- Saginum, M.D. 1984. Koperasi Indonesia. Bacaan Populer untuk Perguruan Tinggi. Proyek Penulisan Buku/Majalah Pengetahuan Umum dan Profesi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Internet. [Artikel on-line]. <http://www.library.unikom.ac.id/>. Diunduh pada tanggal 10 September 2014
- Sutrisna, 1998. Metode Pengumpulan Data Penelitian. Internet. [Artikel on-line]. <http://www.digilib.uinsby.ac.id/>. Diunduh pada tanggal 15 Oktober 2014
- Weston dan Brigham, 1993. Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Terjemahan Alfonsus Sirait). Internet. [Artikel on-line]. <http://www.library.um.ac.id/>. Diunduh pada tanggal 5 Oktober 2014